

Laporan Penelitian

**FAKTOR-FAKTOR YANG MEMPENGARUHI KEBERHASILAN
KURIKULUM DARI SEGI MANAJERIAL
DI SMA NEGERI 1 TUHEMBERUA
T. A. 2014/2015**

Oleh:

**Dra. Mondang Munthe
NIDN. 0102095902**

**Dosen Tetap Yaperti Nias
di IKIP Gunungsitoli**



**INSTITUT KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN
(IKIP) GUNUNGSITOLI
FAKULTAS ILMU PENDIDIKAN
PROGRAM STUDI BIMBINGAN DAN KONSELING**

**FAKTOR-FAKTOR YANG MEMPENGARUHI KEBERHASILAN
KURIKULUM DARI SEGI MANAJERIAL
DI SMA NEGERI 1 TUHEMBERUA
T. A. 2014/2015**

**Oleh:
Dra. Mondang Munthe
NIDN. 0102095902**

**Dosen Tetap Yaperti Nias
di IKIP Gunungsitoli**



**INSTITUT KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN
(IKIP) GUNUNGSITOLI
FAKULTAS ILMU PENDIDIKAN
PROGRAM STUDI BIMBINGAN DAN KONSELING**

ABSTRAK

Mondang Munthe. 2013. Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Keberhasilan Kurikulum dari segi Manajerial di SMA Negeri 1 Tuhemberua

Kata kunci, Kurikulum , manajerial

Penelitian ini bertujuan mengungkap keberhasilan kurikulum dan faktor-faktor yang mempengaruhinya, menggunakan pendekatan *Intensive Study* dan deskriptif. Subyek utama adalah 26 orang guru SMA Negeri 1 Tuhemberua sekaligus sebagai sumber data atau responden. Teknik pengumpulan data yang digunakan adalah teknik questioner dan instrumennya adalah angket tertutup. Penganalisan data yang dilakukan adalah menggunakan teknik pengolahan angket Skala Likert.

Temuan penelitian mengungkap bahwa

1) Kurikulum yang diterapkan di SMA Negeri 1 Tuhemberua dari segi manajerial adalah kurang berhasil. Hasil rata-rata hitung keberhasilan kurikulum secara keseluruhan adalah total rata-rata sebesar 113,6 atau 64,91 % dari skor standar 175 dengan penilaian angka 3 (lihat rentang kriteria penilaian pada Tabel 4) yang artinya kurang berhasil, dengan berbagai faktor yang mempengaruhinya yang meliputi faktor perencanaan, pengorganisasian, pengelolaan dan implemementasi, serta faktor evaluasi. Aspek perencanaan kurikulum kurang berhasil. 2) Keberhasilan kurikulum pada aspek perencanaan adalah kurang berhasil, dengan rata-rata hitung adalah sebesar 39 atau 60 % dari skor standar 65 dengan penilaian angka 3 yang artinya kurang berhasil. 3) Keberhasilan aspek pengorganisasian adalah kurang berhasil, dengan rata-rata hitung sebesar 32 atau 71 % dari skor standar 45 dengan penilaian angka 3 yang artinya kurang berhasil. 4) Keberhasilan aspek Pengelolaan dan Implementasi kurikulum adalah kurang berhasil, dengan rata-rata hitung keberhasilan sebesar 22,9 atau 65,2 % dari skor standar 35 dengan penilaian angka 3 yang artinya kurang berhasil. 5) Keberhasilan aspek evaluasi adalah kurang berhasil, dengan rata-rata hitung keberhasilan sebesar 19,7 atau 65,7 % dari skor standar 30 dengan penilaian angka 3 yang artinya kurang berhasil. Setiap aspek dipengaruhi oleh berbagai faktor.

Dari hasil penelitian ini dapat disimpulkan bahwa kurikulum yang diterapkan di SMA Negeri 1 Tuhemberua adalah kurang berhasil, dan disarankan kepada guru-guru agar meninjau kembali dan mengevaluasi kurikulum yang telah direncanakan dan diterapkan selama ini.

BAB I PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang Masalah

Kurikulum memiliki peranan penting dalam keberhasilan proses pendidikan bahkan menjadi kunci utama dalam praksis pendidikan. Proses pendidikan dalam kegiatan pembelajaran atau dalam kelas, akan bisa berjalan dengan lancar, kondusif, interaktif dan lain sebagainya apabila dilandasi oleh dasar kurikulum yang baik dan benar. Pendidikan bisa dijalankan dengan baik ketika kurikulum menjadi penyangga utama dalam proses belajar mengajar. Kurikulum mengandung sekian banyak unsur konstruktif supaya pembelajaran terlaksana dengan optimal. Sejumlah pakar kurikulum berpendapat bahwa jantung pendidikan berada pada kurikulum. Baik dan buruknya hasil pendidikan ditentukan oleh kurikulum, apakah mampu membangun kesadaran kritis terhadap peserta didik ataukah tidak. Adanya peserta didik yang memiliki pandangan luar biasa dan berpikir kedepan disebabkan oleh kurikulum yang bisa membuka mind set peserta didik yang progresif. Banyaknya peserta didik yang tidak memahami realitas sosial disebabkan oleh kurikulum yang menggiring peserta didik kepada pembelajaran tesktual, bukan pada pendidikan konstektual. Dengan demikian, kurikulum memegang peranan penting bagi keberhasilan sebuah pendidikan bagi peserta didik. Kurikulum adalah roh yang memberikan kehidupan bagi dunia pendidikan.

Nasution dalam Yamin (2012) menyatakan bahwa masa depan bangsa terletak pada tangan kreatif generasi muda. Mutu bangsa dikemudian hari bergantung pada pendidikan yang dinikmati anak-anak pada saat mereka dibangku sekolah.

Apapun yang akan dicapai di sekolah harus ditentukan oleh kurikulum sekolah. Jadi kurikulum menjadi vital bagi perkembangan bangsa. Sedemikian vitalnya kurikulum dalam membangun suatu peradaban bangsa, sejatinya kurikulum harus dibangun dengan sedemikian cerdas, cermat mencakup segala kebutuhan anak didik, dan meliputi segenap alat penggali dan pengembangan potensi/bakat anak didik sehingga mampu melakukan pertunjukan diri terhadap bakat dan potensi yang dimiliki. Pendidikan akan melahirkan generasi muda yang berkualitas, berdaya saing tinggi, dan bisa berkompetisi secara elegan.

Kurikulum yang hebat akan berhasil dibentuk sedemikian rupa ketika proses pembahasan dan perancangan kurikulum itu sesuai dengan kebutuhan lapangan.

Selanjutnya Nasution menyatakan, bahwa kurikulum dianggap bermakna bila bahan pelajaran dihubungkan dengan/atau didasarkan atas pengalaman anak dalam kehidupan sehari-hari.

Dalam konteks pemikiran inilah manajemen kurikulum diperlukan. Ini berarti dalam usaha pengembangan kurikulum diperlukan suatu keahlian manajerial atau kemampuan merencanakan, mengorganisasi, mengelola dan mengontrol kurikulum. Kemampuan merencanakan dan mengorganisasi disebut sebagai kemampuan dalam hal "curriculum planning" dan kemampuan mengelola dan mengontrol disebut sebagai kemampuan dalam hal "Curriculum Implementation"

dan semua kemampuan ini disebut sebagai kemampuan manajemen pengembangan kurikulum. (Owen 1973 dalam Oemar Hamalik).

Masalah manajemen pengembangan kurikulum selama ini menjadi masalah fenomenal, hal ini didasarkan pada kenyataan bahwa sering kali terjadi gap antara strategi nasional dalam pengembangan kurikulum dengan usaha-usaha implementasi, yakni gap antara perencana kurikulum dengan praktisi (Guru yang melaksanakan kurikulum itu dilapangan setiap hari).

- a. Sering kali guru-guru tidak memahami ide-ide yang terkandung didalam kurikulum. (Oematin Hamalik, 2006)
- b. Guru dan personal sekolah sulit mengubah pola pikir lama kepola pikir baru sesuai dengan perkembangan yang terjadi dalam kurikulum
- c. Perubahan kurikulum sering kali diterima dengan sikap apatis
- d. Dukungan sumber belajar yang masih rendah
- e. Masih banyak hambatan-hambatan yang dialami dalam pelaksanaan kurikulum sebagai alat pendidikan.

Sukmadinata dalam Mulyasa mengungkapkan bahwa; " Hambatan utama dalam pengembangan kurikulum di sekolah terletak pada guru, diataranya karena kurangnya pengetahuan dan kemampuan guru itu sendiri." Arti kurikulum sebagaimana yang tertuang dalam UU Sisdiknas yakni "Seperangkat rencana dan pengaturan mengenai tujuan, isi dan bahan pelajaran serta cara yang digunakan sebagai pedoman penyelenggaraan kegiatan pembelajaran untuk mencapai tujuan pendidikan tertentu" tidak dapat dirancang oleh guru-guru di sekolah.

Masih ditemukan disekolah-sekolah guru-guru tampil didepan kelas tanpa persiapan, tidak punya pedoman dalam penyelenggaraan proses belajar mengajar sebagaimana arahan dari sistem pendidikan. Hal inilah yang mendorong penulis melakukan satu penelitian ilmiah dengan pendekatan *Intensive Studi* dengan judul: Faktor-faktor yang mempengaruhi keberhasilan Proses Pendidikan di SMA Negeri 1 Tuhemberua.

1.2. Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian dan penjelasan pada latar belakang di atas, maka permasalahan penelitian ini dapat dirumuskan sebagai berikut:

- a. Bagaimana Perencanaan Kurikulum di SMA Negeri 1 Tuhemberua dan faktor-faktor yang mempengaruhinya?
- b. Bagaimana Pengorganisasian Kurikulum di SMA Negeri 1 Tuhemberua dan faktor-faktor yang mempengaruhinya?
- c. Bagaimana Pengelolaan dan Implementasi Kurikulum di SMA Negeri 1 Tuhemberua dan faktor-faktor yang mempengaruhinya?
- d. Bagaimana Evaluasi Kurikulum di SMA Negeri 1 Tuhemberua dan faktor-faktor yang mempengaruhinya?

1.3. Tujuan Penelitian

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui secara mendalam tentang:

1. Perencanaan Kurikulum di SMA Negeri 1 Tuhemberua dan faktor-faktor yang mempengaruhinya?

2. Pengorganisasian Kurikulum di SMA Negeri 1 Tuhemberua dan faktor-faktor yang mempengaruhinya?
3. Pengelolaan dan Implementasi Kurikulum di SMA Negeri 1 Tuhemberua dan faktor-faktor yang mempengaruhinya
4. Evaluasi Kurikulum di SMA Negeri 1 Tuhemberua dan faktor-faktor yang mempengaruhinya?

1.4. Manfaat Penelitian

Setelah penelitian ini selesai maka hasilnya diharapkan bermanfaat bagi;

- a. Guru-guru sebagai bahan masukan demi perbaikan keberhasilan pendidikan di SMA Negeri 1 Tuhemberua dimasa yang akan datang.
- b. Kepala sekolah sebagai masukan dalam mengelola/mengendalikan proses pendidikan yang lebih baik.
- c. Memberikan umpan balik kepada sekolah dalam memperbaiki kinerja guru-guru dan kepala sekolah dalam penerapan manajemen pengembangan kurikulum dihari-hari mendatang.

BAB II TINJAUAN PUSTAKA DAN KERANGKA PEMIKIRAN TEORITIS

2.1. Kajian Teoretis Kurikulum

2.1.1. Pengertian Kurikulum

Untuk mendapatkan rumusan tentang pengertian kurikulum, para ahli mengemukakan pandangan yang beragam. Dalam pandangan klasik, lebih menekankan kurikulum dipandang sebagai rencana pelajaran di suatu sekolah. Pelajaran-pelajaran dan materi apa yang harus ditempuh di sekolah, itulah kurikulum. Beauchamp (1986) mengemukakan bahwa : *"A Curriculum is a written document which may contain many ingredients, but basically it is a plan for the education of pupils during their enrollment in given school"*.

Dalam pandangan modern, pengertian kurikulum lebih dianggap sebagai suatu pengalaman atau sesuatu yang nyata terjadi dalam proses pendidikan, seperti dikemukakan oleh Caswel dan Campbell (1935) yang mengatakan bahwa kurikulum: *... to be composed of all the experiences children have under the guidance of teachers*. Dipertegas lagi oleh pemikiran Doll (1974) yang mengatakan bahwa : *"...the curriculum has changed from content of courses study and list of subject and courses to all experiences which are offered to learners under the auspices or direction of school."*

Untuk mengakomodasi perbedaan pandangan tersebut, Hasan (1988) mengemukakan bahwa konsep kurikulum dapat ditinjau dalam empat dimensi, yaitu:

BAB III METODE PENELITIAN

3.1 Rancangan Penelitian

Sesuai dengan uraian sebelumnya bahwa penelitian ini dirancang sesuai dengan masalah dengan pokok-pokok sebagai berikut:

1. Perencanaan Kurikulum dan faktor-faktor yang mempengaruhinya.
2. Pengorganisasian Kurikulum dan faktor-faktor yang mempengaruhinya.
3. Pengelolaan dan Implementasi Kurikulum dan faktor-faktor yang mempengaruhinya.
4. Evaluasi Kurikulum dan faktor-faktor yang mempengaruhinya.

Pokok-pokok masalah ini dijabarkan menjadi variabel penelitian, yaitu diurai dan menjadi sub indikator dan butir-butir indikator sesuai dengan kajian teori yang telah diuraikan. Butir-butir indikator ini dijadikan landasan penyusunan instrumen dalam bentuk angket guna mengumpulkan data tentang faktor-faktor yang mempengaruhi keberhasilan kurikulum dari segi manajerial, menyangkut perencanaan, pengorganisasian, pengelolaan dan implementasi, serta evaluasi. Jabaran variabel dimaksud dapat dilihat pada Tabel 1.

3.2 Jabaran Variabel Penelitian

Sesuai dengan rancangan penelitian di atas maka dijabarkan variabel penelitian. Jabaran ini dibuat agar mudah memahami data-data yang akan dikumpulkan dan sebagai patokan serta kisi-kisi instrumen penelitian. Jabaran penelitian ini diuraikan berikut ini.

Tabel 1
**JABARAN DAN KISI-KISI INSTRUMEN PENELITIAN TENTANG
 FAKTOR-FAKTOR YANG MEMPENGARUHI KEBERHASILAN
 KURIKULUM DARI SEGI MANAJERIAL**

No	VARIABEL	Sub Variabel	INDIKATOR	SUB INDIKATOR	BUTIR			
					No Butir	SIFAT		JUMLAH
+	-							
1	2	3	4	5	6	7	8	9
1/ 2	FAKTOR-FAKTOR YANG MEMPENGARUHI KEBERHASILAN KURIKULUM DARI SEGI MANAJERIAL	PERENCANAAN DAN PENGORGANISASIAN KURIKULUM	Perencanaan Kurikulum	Perencanaan sesuai tujuan	1,2	1	1	2
				Perencanaan sesuai kebutuhan dan minat peserta didik	3,4,5	-	3	3
				Perencanaan sesuai konten	6,7,8	-	3	3
				Perencanaan sesuai isu yang berkembang	9,10, 11,12	-	4	4
				Perencanaan proses yang berkelanjutan	13	1	-	1
			Pengorganisasian Kurikulum	Pemilihan isi kurikulum sesuai kebutuhan & minat	14,15	1	1	2
				Isi kurikulum sesuai perkembangan masyarakat	16,17	-	2	2
				Isi kurikulum sesuai masalah kehidupan	18,19	-	2	2
				Isi kurikulum untuk kemajuan perkembangan: sikap, kemampuan, keterampilan	20,21, 22	2	1	3
		IMPLEMENTASI KURIKULUM	Pengelolaan dan Implementasi Kurikulum	Penataan SDM	23	-	1	1
				Penataan sumber bahan	24,25	-	2	2
				Penerapan program	26,27	-	2	2
				Pelaksanaan pembelajaran	28,29	-	2	2
			Evaluasi Kurikulum	Penilaian ketercapaian tujuan	30	-	1	1
				Peninjauan atas keberhasilan dan kelemahan (perencanaan, proses, produk/ hasil)	31,32, 33	-	3	3
		Tindaklanjut	34,35	1	1	2		
		TOTAL						

3.3. Sumber Data Penelitian

Sumber data ini adalah guru-guru SMA Negeri 1 Tuhemberua.

3.4. Jenis Data dan Instrumen Penelitian

3.4.1. Jenis Data

Berdasarkan jabaran variabel penelitian yang telah diuraikan sebelumnya maka jenis data yang akan dikumpulkan dalam penelitian ini adalah data yang

berbentuk angka-angka yang diperoleh dari hasil pengolahan angket yang telah diedarkan kepada guru-guru.

3.4.2. Instrumen Pengumpul Data

Sesuai dengan jenis data yang akan dikumpulkan dari sumbernya maka instrumen yang digunakan adalah angket. Angket ini berisikan pernyataan tertulis yang diedarkan kepada sejumlah responden yaitu guru-guru dengan jawaban pilihan ganda, yaitu A. Sangat Sesuai (SSi), B. Sesuai (Si), C. Kurang Sesuai (KSi), D. Tidak Sesuai (TSi), dan E. Sangat Tidak Sesuai (STSi). Responden yang adalah guru-guru harus memilih salah satu jawaban yang tersedia sesuai keadaan yang terjadi di sekolah dengan memberi tanda silang pada alternatif jawaban pada kolom lembar jawaban. Setiap alternatif jawaban menggunakan ketentuan sebagai berikut:

SSi = Sangat Sesuai, terjadi dari 81 % – 100 %

Si = Sesuai, terjadi dari 61 % - 80 %

Ksi = Kurang Sesuai, terjadi dari 41 % - 60 %

TSi = Jarang, terjadi dari 21 % - 40 %

STSi = Sangat Tidak Sesuai, terjadi dari 0 % - 20 %

Angket yang diedarkan kepada guru-guru ini angket yang menggunakan teknik Skala Likert yang diberi bobot 5, 4, 3, 2, dan 1 atau 1, 2, 3, 4, dan 5 sesuai dengan sifat dari setiap butir angket, apakah bersifat positif atau negatif (Sugyono, 2004). Dari alternatif jawaban ini semua guru memilih salah satu jawaban sesuai dengan keadaan yang terjadi di sekolah. Pemberian bobot angket ini adalah sebagai berikut:

- a. Sangat Sesuai (SSi) diberi bobot 5 untuk pernyataan positif dan 1 untuk negatif.
- b. Sesuai (Si) diberi bobot 4 positif dan 2 untuk negatif.

- c. Kurang Sesuai (KSi) diberi bobot 3 untuk pernyataan positif dan bobot 3 untuk pernyataan negatif
- d. Tidak Sesuai (TSi) diberi bobot 2 untuk pernyataan positif dan bobot 4 untuk pernyataan negatif.
- e. Sangat Tidak Sesuai (STSi) diberi bobot 1 untuk pernyataan positif dan bobot 5 untuk pernyataan negatif.

Pemberian bobot angket dimaksud berikut ini dapat dilihat pada Tabel 2.

Tabel 2

POLA PEMBOBOTAN KEBERHASILAN KURIKULUM DARI SEGI MANAJERIAL DAN FAKTOR-FAKTOR YANG MEMPENGARUHINYA

ALTERNATIF JAWABAN			BOBOT ANGKET			
			SIFAT ANGKET			
			POSITIF		NEGATIF	
			PENGUKURAN dan Penilaian		PENGUKURAN dan Penilaian	
			PENGUKURAN (Kuantitatif)	PENILAIAN (Kualitatif)	PENGUKURAN (Kuantitatif)	PENILAIAN (Kualitatif)
			1	2	3	4
A	Sangat Sesuai	SSi	5	Sangat Berhasil	1	Sangat Tidak Berhasil
B	Sesuai	Si	4	Berhasil	2	Tidak Berhasil
C	Kurang Sesuai	KSi	3	Kurang Berhasil	3	Kurang Berhasil
D	Tidak Sesuai	TSi	2	Tidak Berhasil	4	Berhasil
E	Sangat Tidak Sesuai	STSi	1	Sangat Tidak Berhasil	5	Sangat Berhasil

3.5. Teknik Analisis Data Deskriptif Kuantitatif dan Kualitatif

Analisis data dalam penelitian ini adalah secara deskriptif kuantitatif berdasarkan pola pembobotan angket sebagaimana diuraikan pada Tabel 2. Pada penganalisaan ini dilakukan pengukuran secara kuantitatif dan penilaian secara

kualitatif. Hasil analisis data ini dideskripsikan dalam bentuk narasi, yaitu menyajikan temuan dan pembahasan serta menarik kesimpulan. Penganalisisan, pengukuran secara kuantitatif dan penilaian secara kualitatif ini didasarkan pada skor dan rentang kriteria penilaian.

3.6 Lokasi Penelitian

Lokasi penelitian ini adalah SMA Negeri 1 Tuhemberua, Nias Utara Tahun Pelajaran 2014/2015.

3.7 Metodologi Penelitian

Berdasarkan uraian sebelumnya, maka penelitian ini dilakukan dengan menggunakan metode *Intensif Study*.

BAB IV TEMUAN DAN PEMBAHASAN

4.1. Temuan Umum Penelitian

4.1.1. Deskripsi Validasi Angket

Angket yang telah dibuat dikonsultasikan kepada pembimbing. Dari hasil konsultasi diadakan perbaikan, dan atas petunjuk pembimbing angket yang telah direvisi tidak perlu lagi diuji validitas dan realibilitasnya tetapi sudah bisa langsung digunakan sebagai instrumen pengumpul data.

4.1.2. Deskripsi Hasil Pengumpulan Data dari Angket

Setelah mengedarkan angket kepada guru-guru di SMA Negeri 1 Tuheberua, dilakukan pengolahan dengan beberapa tahap. Pada tahap pertama, peneliti melakukan pengolahan data perorangan untuk melihat keberhasilan kurikulum dan faktor-faktor yang mempengaruhinya menurut setiap orang/responden. Setelah mengolah data perorangan maka dilakukan pengolahan tahap kedua untuk melihat data-data secara keseluruhan. Selanjutnya dari hasil olahan data ini peneliti membuat deskripsi hasil temuan penelitian dalam bentuk tabel dan narasi tentang keberhasilan kurikulum dan faktor-faktor yang mempengaruhinya, yang meliputi perencanaan, pengorganisasian, implementasi, dan evaluasi.

4.1.3. Deskripsi Verifikasi Data

Angket yang telah diedarkan kepada guru-guru sebelum diolah, dilakukan verifikasi. Verifikasi dimaksud adalah melihat semua kelengkapan data yang telah diisi oleh responden dengan kriteria data yang layak diolah adalah lembar jawaban

telah diisi dengan benar dan lengkap, tanpa ada yang tertinggal atau tidak terisi. Setelah dilakukan verifikasi maka ternyata semuanya layak dan dapat diolah.

4.1.4. Teknik Pengelompokan Penyajian Data Penelitian dan Pembahasan

Penyajian data hasil penelitian ini dilakukan dengan pengelompokan-pengelompokan sesuai dengan rumusan masalah yang telah diajukan. Hal ini dilakukan agar hasil penelitian ini mampu menjawab pertanyaan penelitian yang telah diajukan sebelumnya untuk setiap variabel dan indikator, yaitu diurai menurut urutannya.

4.1.5. Rata-rata Hitung

Setelah dilakukan pengolahan dengan melalui beberapa tahap, maka ditemukan rata-rata hitung, baik untuk setiap indikator, variabel, dan secara keseluruhan. Rata-rata hitung tersebut adalah sebagai berikut:

- a. Hasil rata-rata hitung keberhasilan kurikulum di SMA Negeri 1 Tuher, secara keseluruhan adalah total rata-rata sebesar 113,6 atau 64,91 % dari skor standar 175 dengan penilaian angka 3 yang artinya kurang berhasil. Faktor-faktor yang mempengaruhi kurang berhasilnya kurikulum dimaksud disajikan pada bagian berikutnya. Rata-rata hitung setiap aspek yaitu Perencanaan, Pengorganisasian, Pengelolaan dan Implementasi, dan Evaluasi diuraikan berikut ini.
- b. Rata-rata hitung keberhasilan perencanaan kurikulum adalah sebesar 39 atau 60 % dari skor standar 65 dengan penilaian angka 3 yang artinya kurang berhasil. Faktor-faktor yang mempengaruhi kurang berhasilnya kurikulum dimaksud disajikan pada bagian berikutnya.

- c. Rata-rata hitung keberhasilan pengorganisasian kurikulum adalah sebesar 32 atau 71 % dari skor ideal 45 dengan penilaian angka 3 yang artinya kurang berhasil. Faktor-faktor yang mempengaruhi kurang berhasilnya kurikulum dimaksud disajikan pada bagian berikutnya.
- d. Rata-rata hitung keberhasilan Pengelolaan dan Implementasi kurikulum adalah sebesar 22,9 atau 65,2 % dari skor standar 35 dengan penilaian angka 3 yang artinya kurang berhasil. Faktor-faktor yang mempengaruhi kurang berhasilnya kurikulum dimaksud disajikan pada bagian berikutnya.
- e. Rata-rata hitung keberhasilan Evaluasi Kurikulum adalah sebesar 19,7 atau 65,7 % dari skor standar 30 dengan penilaian angka 3 yang artinya kurang berhasil. Faktor-faktor yang mempengaruhi kurang berhasilnya kurikulum dimaksud disajikan pada bagian berikutnya.

Berdasarkan rata-rata hitung hasil penelitian di atas dapat disimpulkan bahwa kurikulum yang dilaksanakan di SMA Negeri 1 Tuherberua adalah kurang berhasil dan berbagai faktor-faktor yang mempengaruhinya.

4.2. Pembahasan Temuan Penelitian

4.2.1. Permasalahan Pokok Masalah Penelitian

Permasalahan pokok penelitian ini adalah 1) Perencanaan Kurikulum dan faktor-faktor yang mempengaruhinya; b) Pengorganisasian Kurikulum dan faktor-faktor yang mempengaruhinya; c) Pengelolaan dan Implementasi Kurikulum dan faktor-faktor yang mempengaruhinya; dan d) Evaluasi Kurikulum dan faktor-faktor yang mempengaruhinya. Pokok-pokok permasalahan penelitian diformulasikan

menjadi rumusan masalah dan dijawab serta dipecahkan masalahnya melalui temuan data hasil penelitian.

4.2.2. Jawaban Umum Atas Permasalahan Pokok Masalah Penelitian

Jawaban umum atas pokok permasalahan penelitian ini yaitu pelaksanaan kurikulum di SMA Negeri 1 Tuhemberua secara keseluruhan kurang berhasil. Perolehan skor total rata-rata sebesar 113,6 atau 64,91 % dari skor standar 175 dengan penilaian angka 3 yang artinya kurang berhasil. Faktor-faktor yang mempengaruhi kurang berhasilnya kurikulum dimaksud perencanaan, pengorganisasian, pengelolaan dan implementasi, dan Evaluasi.

4.2.3. Analisis dan Interpretasi Temuan Penelitian

Berdasarkan hasil olahan data yang telah dilakukan maka diperoleh hasil pengolahan yaitu hasil rata-rata hitung keberhasilan kurikulum di SMA Negeri 1 Tuhemberua secara keseluruhan yang menunjukkan total rata-rata sebesar 113,6 atau 64,91 % dari skor standar 175 dengan penilaian angka 3 yang artinya kurang berhasil, disebabkan oleh beberapa faktor. Faktor-faktor ketidakberhasilan kurikulum disebabkan oleh faktor Perencanaan, Pengorganisasian, Pengelolaan dan Implementasi, serta Evaluasi yang tidak memadai.

4.2.4. Implikasi Temuan Penelitian

Berdasarkan pokok, rumusan masalah dan tujuan serta hasil penelitian yang telah terungkap dikemukakan implikasinya. Kurikulum yang dilaksanakan di SMA Negeri 1 Tuhemberua selama ini perlu ditinjau kembali dan diadakan perbaikan-perbaikan menyangkut perencanaan, pengorganisasian, pengelolaan dan evaluasi.

1. Keterbatasan Temuan Penelitian

Agar hasil penelitian ini lebih terfokus maka dikemukakan keterbatasan-keterbatasannya, yaitu:

1. Angket yang diedarkan kepada sumber data atau subyek penelitian, adalah terbatas hanya mengungkap faktor-faktor yang mempengaruhi keberhasilan kurikulum menyangkut perencanaan, pengorganisasian, pengelolaan dan evaluasi.
2. Hasil penelitian yang ditemukan adalah terbatas hanya untuk menjawab pertanyaan penelitian yang telah diajukan.

4.3. Deskripsi Keberhasilan Kurikulum dari segi Manajerial serta Faktor-faktor yang Mempengaruhinya Menurut Guru-guru

4.3.1. Deskripsi Keberhasilan Kurikulum dari Segi Perencanaan

4.3.1.1. Temuan

Temuan penelitian mengenai keberhasilan kurikulum dari aspek perencanaan dan faktor-faktor yang mempengaruhinya menurut guru-guru dapat dilihat deskripsinya pada Tabel 5 dan 6.



Tabel 5

KEBERHASILAN KURIKULUM DARI ASPEK PERENCANAAN

IDENTITAS RESPONDEN		JUMLAH BUTIR 13 DAN SKOR STANDAR 5 X 13 = 65		PENGUKURAN DAN PENILAIAN	
NOMOR URUT	KODE RESPONDEN	SKOR KEBERHASILAN		KUANTITATIF	KUALITATIF
		f	%		
		1	2		
1	R.1	45	69,23	3	Kurang berhasil
2	R.2	45	69,23	3	Kurang berhasil
3	R.3	45	69,23	3	Kurang berhasil
4	R.4	33	50,77	2	Tidak berhasil
5	R.5	42	64,61	3	Kurang berhasil
6	R.6	36	53,38	2	Tidak berhasil
7	R.7	42	64,61	3	Kurang berhasil
8	R.8	45	69,23	3	Kurang berhasil
9	R.9	41	63,08	3	Kurang berhasil
10	R.10	37	56,92	2	Tidak berhasil
11	R.11	36	53,38	2	Tidak berhasil
12	R.12	54	30,10	4	Berhasil
13	R.13	38	58,46	3	Kurang berhasil
14	R.14	51	78,46	3	Kurang berhasil
15	R.15	48	73,85	3	Kurang berhasil
16	R.16	33	50,77	2	Tidak berhasil
17	R.17	34	52,31	2	Tidak berhasil
18	R.18	33	50,77	2	Tidak berhasil
19	R.19	34	52,31	2	Tidak berhasil
20	R.20	33	50,77	2	Tidak berhasil
21	R.21	33	50,77	2	Tidak berhasil
22	R.22	34	52,31	2	Tidak berhasil
23	R.23	33	50,77	2	Tidak berhasil
24	R.24	37	56,92	2	Tidak berhasil
25	R.25	38	58,46	2	Tidak berhasil
26	R.26	34	52,31	2	Tidak berhasil
TOTAL		1014	60	3	KURANG BERHASIL
Rata-rata		39			

Tabel 6
FAKTOR-FAKTOR YANG MEMPENGARUHI KURANG BERHASILNYA
KURIKULUM DARI ASPEK PERENCANAAN

Nomor Butir Masalah	URAIAN BUTIR-BUITR FAKTOR
1	2
1	Kurikulum yang direncanakan kurang sesuai dengan tujuan yang telah ditetapkan.
2	Kurikulum yang diterapkan tidak sepenuhnya sesuai dengan keadaan peserta didik
3	Kurikulum yang direncanakan hanya terpaku pada kurikulum yang disusun oleh Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan Pusat, dan kurang memperhatikan kebutuhan peserta didik.
4	Kurikulum yang direncanakan selama ini kurang sepenuhnya sesuai dengan minat peserta didik.
5	Kurikulum yang direncanakan kaku dan tidak sepenuhnya kurang sesuai dengan minat dan kebutuhan peserta didik
6	Isi kurikulum kurang sesuai dengan yang telah direncanakan
7	Isi kurikulum yang telah direncanakan kaku dan kurang fleksibel
8	Penerapan kurikulum kurang sesuai dengan yang telah direncanakan
9	Kurikulum yang direncanakan kaku dan kurang dapat mengikuti isu yang berkembang
10	Kurikulum yang direncanakan lebih mengikuti kemauan Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan daripada memperhatikan isu yang sedang berkembang
11	Penerapan pembelajaran lebih mengutamakan pencapaian target kurikulum daripada memperhatikan kebutuhan peserta didik
12	Purikulum telah tercapai belum sepenuhnya memenuhi kebutuhan peserta didik.
13	Penerapan kurikulum, prosesnya kurang berkelanjutan.

4.3.1.2. Pembahasan

Dari deskripsi data di atas dapat disimpulkan bahwa keberhasilan kurikulum dari aspek perencanaan di SMA Negeri 1 Tuhemberua adalah kurang berhasil. Kekurang berhasilnya kurikulum di sekolah sangat dipengaruhi oleh berbagai faktor, yaitu faktor-faktor perencanaan. Sebab kurikulum yang direncanakan dengan baik akan membuahkan hasil yang baik dan sebaliknya perencanaan yang tidak baik akan membuahkan hasil yang tidak baik. Berbagai faktor dapat mempengaruhi keberhasilan kurikulum. Keberhasilan kurikulum sangat ditentukan oleh perencanaan yang baik. Kurikulum perlu direncanakan dengan konsep yang jelas secara sistematis untuk menghasilkan berbagai pengalaman belajar bagi peserta didik, yang menjadikan kehidupan menjadi lebih baik, yaitu kehidupan sekarang dan masa depan berdasarkan kebutuhannya.

4.3.2. Deskripsi Keberhasilan Kurikulum dari Aspek Pengorganisasian

4.3.2.1. Temuan

Temuan penelitian mengenai keberhasilan kurikulum dari aspek pengorganisasian dan faktor-faktor yang mempengaruhinya menurut guru-guru dapat dilihat deskripsinya pada Tabel 7 dan 8.

Tabel 7
KEBERHASILAN KURIKULUM DARI ASPEK PENGORGANISASIAN

IDENTITAS RESPONDEN		JUMLAH BUTIR 9 DAN SKOR STANDAR 5 X 9 = 45		PENGUKURAN DAN PENILAIAN	
NOMOR URUT	KODE RESPONDEN	SKOR KEBERHASILAN		KUANTITATIF	KUALITATIF
		f	%		
1	2	3	4	5	6
1	R.1	36	80	4	Berhasil
2	R.2	45	100	5	Sangat berhasil
3	R.3	45	100	5	Sangat berhasil
4	R.4	27	60	3	Kurang berhasil
5	R.5	37	82,22	4	Berhasil
6	R.6	34	75,55	3	Berhasil
7	R.7	33	73,33	3	Berhasil
8	R.8	37	82,22	4	Berhasil
9	R.9	34	75,55	3	Kurang berhasil
10	R.10	27	60	3	Kurang berhasil
11	R.11	31	68,89	3	Kurang berhasil
12	R.12	39	86,67	4	Berhasil
13	R.13	28	62,22	3	Kurang berhasil
14	R.14	38	84,44	4	Berhasil
15	R.15	35	77,78	3	Kurang berhasil
16	R.16	30	66,67	3	Kurang berhasil
17	R.17	27	60	3	Kurang berhasil
18	R.18	27	60	3	Kurang berhasil
19	R.19	27	60	3	Kurang berhasil
20	R.20	30	66,67	3	Kurang berhasil
21	R.21	27	60	3	Kurang berhasil
22	R.22	27	60	3	Kurang berhasil
23	R.23	30	66,67	3	Kurang berhasil
24	R.24	27	60	3	Kurang berhasil
25	R.25	28	62,22	3	Kurang berhasil
26	R.26	27	60	3	Kurang berhasil
TOTAL		833			
Rata-rata		32	71,11	3	KURANG BERHASIL

Tabel 8

FAKTOR-FAKTOR YANG MEMPENGARUHI KURANG BERHASILNYA
KURIKULUM DARI ASPEK PENGORGANISASIAN

Nomor Butir Masalah	URAIAN BUTIR-BUTIR FAKTOR
1	2
14	Isi kurikulum yang dipilih kurang sesuai dengan kebutuhan dan minat peserta didik
15	Pemilihan Isi kurikulum kurang sesuai dengan keadaan peserta didik
16	Isi kurikulum kurang memperhatikan perkembangan masyarakat
17	Lebih mengutamakan pencapaian tuntutan kurikulum daripada kebutuhan dan perkembangan masyarakat
18	Kurikulum telah tercapai belum sepenuhnya menjawab masalah kehidupan
19	Kurikulum yang diterapkan mengalami kendala yang menghambat
20	Isi kurikulum kurang mampu mengembangkan sikap positif pada peserta didik
21	Kurikulum yang diterapkan kurang mampu mengembangkan kemampuan peserta didik
22	Kurikulum yang diterapkan kurang mampu mengembangkan keterampilan peserta didik

4.3.2.2. Pembahasan

Dari deskripsi data di atas dapat disimpulkan bahwa keberhasilan kurikulum dari aspek pengorganisasian di SMA Negeri 1 Tuhemberua adalah kurang berhasil. Berbagai faktor dapat mempengaruhi keberhasilan pengorganisasian kurikulum, menyangkut pengorganisasian mata pelajaran dan bidang studi. Sebagaimana telah ditegaskan bahwa pengorganisasian kurikulum memiliki prosedur yang meliputi *employee*, buku pelajaran, survei pendapat, studi kesalahan-kesalahan, mempelajari kurikulum lainnya, menganalisis kegiatan orang dewasa, memperhatikan fungsi-fungsi sosial, serta prosedur minat dan kebutuhan para remaja. Apabila ini semua dilakukan dengan baik maka hasil kurikulum yang diharapkan akan mudah dicapai.

4.3.3. Deskripsi Keberhasilan Kurikulum dari Aspek Pengelolaan dan Implementasi

4.3.3.1. Temuan

Temuan penelitian mengenai keberhasilan kurikulum dari aspek Pengelolaan dan Implementasi dan faktor-faktor yang mempengaruhinya menurut guru-guru dapat dilihat deskripsinya pada Tabel 9 dan 10.

Tabel 9
KEBERHASILAN KURIKULUM DARI ASPEK
PENGELOLAAN DAN IMPLEMENTASI

IDENTITAS RESPONDEN		JUMLAH BUTIR 7 DAN SKOR STANDAR 5 X 7 = 35		PENGUKURAN DAN PENILAIAN	
NOMOR URUT	KODE RESPONDEN	SKOR KEBERHASILAN		KUANTITATIF	KUALITATIF
		f	%		
1	2	3	4	5	6
1	R.1	29	82,86	4	Berhasil
2	R.2	29	82,86	4	Berhasil
3	R.3	29	82,86	4	Berhasil
4	R.4	18	51,43	2	Tidak berhasil
5	R.5	26	74,29	3	Kurang Berhasil
6	R.6	21	60	2	Tidak berhasil
7	R.7	23	65,71	3	Kurang Berhasil
8	R.8	26	74,29	3	Kurang Berhasil
9	R.9	25	71,43	3	Kurang berhasil
10	R.10	19	54,29	2	Tidak berhasil
11	R.11	28	80	4	Berhasil
12	R.12	31	88,57	4	Berhasil
13	R.13	25	71,43	3	Kurang berhasil
14	R.14	29	82,86	4	Berhasil
15	R.15	31	88,57	4	Berhasil
16	R.16	18	51,43	2	Tidak berhasil
17	R.17	18	51,43	2	Tidak berhasil
18	R.18	18	51,43	2	Tidak berhasil
19	R.19	18	51,43	2	Tidak berhasil
20	R.20	18	51,43	2	Tidak berhasil
21	R.21	18	51,43	2	Tidak berhasil
22	R.22	18	51,43	2	Tidak berhasil
23	R.23	18	51,43	2	Tidak berhasil
24	R.24	19	54,29	2	Tidak berhasil
25	R.25	25	71,43	3	Kurang berhasil
26	R.26	18	51,43	2	Tidak berhasil
TOTAL		595	65,43	3	KURANG BERHASIL
Rata-rata		22,9			

Tabel 10
FAKTOR-FAKTOR YANG MEMPENGARUHI KURANG BERHASILNYA
KURIKULUM DARI ASPEK PENGELOLAAN DAN IMPLEMENTASI

Nomor Butir Masalah	URAIAN BUTIR-BUITR FAKTOR
1	2
23	Pengelolaan kurikulum belum sepenuhnya memanfaatkan sumber daya manusia yang ada
24	Kurang memanfaatkan berbagai sumber bahan belajar yang ada
25	Sumber bahan belajar yang ada belum dimanfaatkan dengan baik dan banyak yang sia-sia
26	Pengelolaan kurikulum belum sesuai dengan apa yang diharapkan, dan belum sepenuhnya terlaksana
27	Kurikulum yang telah diprogramkan belum sepenuhnya diterapkan
28	Pelaksanaan pembelajaran kurang sepenuhnya sesuai dengan apa yang telah diprogramkan
29	Dalam melaksanakan pembelajaran guru-guru lebih mengutamakan tercapainya kurikulum yang telah diprogramkan dari pada mengutamakan kebutuhan peserta didik

4.3.3.2. Pembahasan

Dari deskripsi data di atas dapat disimpulkan bahwa keberhasilan kurikulum dari aspek pengelolaan dan implementasi di SMA Negeri 1 Tuhemberua adalah kurang berhasil. Penyebab ini dapat disebabkan oleh karena kurang memanfaatkan sumber daya manusia dan bahan-bahan yang ada. Sehingga sumber daya dan bahan-bahan yang ada menjadi sia-sia karena tidak dimanfaatkan dengan baik. Selain itu program dan pengelolaan yang kurang memadai juga mempengaruhi keberhasilan kurikulum. Akibatnya hasil yang diharapkan tidak tercapai. Untuk itu kurikulum perlu diprogram, dikelola, dan diterapkan dengan baik.

4.3.4. Deskripsi Keberhasilan Kurikulum dari segi Evaluasi

4.3.4.1. Temuan

Temuan penelitian mengenai keberhasilan kurikulum dari aspek evaluasi dan faktor-faktor yang mempengaruhinya menurut guru-guru dapat dilihat deskripsinya pada Tabel 11 dan 12

Tabel 11
KEBERHASILAN KURIKULUM DARI ASPEK EVALUASI

IDENTITAS RESPONDEN		JUMLAH BUTIR ANGKET 6 DAN SKOR TANDAR 5 X 6 = 30		PENGUKURAN DAN PENILAIAN	
NOMOR URUT	KODE RESPONDEN	SKOR KEBERHASILAN		KUANTITATIF	KUALITATIF
		f	%		
1	2	3	4	5	6
27	R.1	21	70		Kurang berhasil
1	R.2	21	70		Kurang berhasil
2	R.3	21	70		Kurang berhasil
3	R.4	18	60		Kurang berhasil
4	R.5	25	83,33		Berhasil
5	R.6	19	63,33		Kurang berhasil
28	R.7	20	66,67		Kurang berhasil
29	R.8	26	86,67	4	Berhasil
30	R.9	26	86,67	4	Berhasil
31	R.10	21	70	3	Kurang berhasil
32	R.11	21	70	3	Kurang berhasil
33	R.12	22	73,33	3	Kurang berhasil
34	R.13	24	80	4	Berhasil
35	R.14	20	66,67	3	Kurang berhasil
36	R.15	22	73,33	3	Kurang berhasil
37	R.16	16	53,33	2	Tidak berhasil
38	R.17	14	46,67	2	Tidak berhasil
39	R.18	18	60	3	Kurang berhasil
40	R.19	14	46,67	2	Tidak berhasil
41	R.20	16	53,33	2	Tidak berhasil
42	R.21	18	60	3	Kurang berhasil
43	R.22	14	46,67	2	Tidak berhasil
44	R.23	16	53,33	2	Tidak berhasil
45	R.24	21	70	3	Kurang berhasil
46	R.25	24	80	4	Berhasil
47	R.26	14	46,67	2	Tidak berhasil
TOTAL		512	65,67	3	KURANG BERHASIL
Rata-rata		19,7			

Tabel 12
FAKTOR-FAKTOR YANG MEMPENGARUHI KURANG BERHASILNYA
KURIKULUM DARI ASPEK EVALUASI

Nomor Butir Masalah	URAIAN BUTIR-BUITR FAKTOR
1	2
30	Kurang memperhatikan penilaian ketercapaian tujuan kurikulum yang telah ditentukan
31	Kurang memperhatikan kelemahan-kelemahan yang ada untuk diperbaiki serta apa yang perlu dipertahankan dan dikembangkan
32	Kurikulum yang direncanakan selaman kurang dievaluasi dengan baik
33	Proses penerapan kurikulum yang telah diprogramkan belum sepenuhnya terlaksana
34	Produk atau hasil kurikulum yang telah diterapkan belum sepenuhnya sesuai dengan apa diharapkan
35	Kurikulum yang telah dievaluasi kurang ditindaklanjuti

4.3.4.2. Pembahasan

Dari deskripsi data di atas dapat disimpulkan bahwa keberhasilan kurikulum dari aspek evaluasi di SMA Negeri 1 Tuhemberua adalah kurang berhasil. Faktor-faktor yang dapat mempengaruhi kurang berhasilnya evaluasi ini adalah karena kurang memperhatikan penilaian ketercapaian tujuan kurikulum yang telah ditentukan dan kelemahan-kelemahan yang ada untuk diperbaiki. Evaluasi kurikulum perlu dilakukan untuk mengukur dan menilai berbagai kekurangan dan kelebihan. Segala kekurangan yang ditemukan perlu diperbaiki serta segala yang dianggap baik perlu dipertahankan dan dipelihara dengan baik. Apabila semuanya ini dilakukan maka hasil yang diharapkan akan mudah dicapai.

4.3.5. Deskripsi Keberhasilan Kurikulum Secara Keseluruhan

4.3.5.1. Temuan

Temuan penelitian mengenai keberhasilan kurikulum dari secara keseluruhan menyangkut aspek perencanaan, pengorganisasian, pengelolaan dan implementasi, serta evaluasi dan faktor-faktor yang mempengaruhinya menurut guru-guru dapat dilihat deskripsinya pada Tabel 13 dan 14.

Tabel 13
KEBERHASILAN KURIKULUM DARI SEMUA ASPEK ASPEK

IDENTITAS RESPONDEN		JUMLAH BUTIR 35 DAN SKOR STANDAR 5 X 35 = 175		PENGUKURAN DAN PENILAIAN	
NOMOR URUT	KODE RESPONDEN	SKOR KEBERHASILAN		KUANTITATIF	KUALITATIF
		f	%		
1	2	3	4	5	6
48	R.1	131	74,85	3	Kurang berhasil
6	R.2	140	80	4	Berhasil
7	R.3	140	80	4	Berhasil
8	R.4	96	54,86	2	Tidak berhasil
9	R.5	130	72,29	3	Kurang berhasil
10	R.6	110	62,86	3	Kurang berhasil
11	R.7	118	67,43	3	Kurang berhasil
49	R.8	134	76,57	3	Kurang berhasil
50	R.9	126	72	3	Kurang berhasil
51	R.10	104	59,43	2	Tidak berhasil
52	R.11	116	66,29	3	Kurang berhasil
53	R.12	146	83,43	4	Berhasil
54	R.13	115	65,71	3	Kurang berhasil
55	R.14	138	78,86	3	Kurang berhasil
56	R.15	136	77,71	3	Kurang berhasil
57	R.16	97	55,43	2	Tidak berhasil
58	R.17	93	53,14	2	Tidak berhasil
59	R.18	96	54,86	2	Tidak berhasil
60	R.19	93	53,14	2	Tidak berhasil
61	R.20	97	55,43	2	Tidak berhasil
62	R.21	96	54,86	2	Tidak berhasil
63	R.22	93	53,14	2	Tidak berhasil
64	R.23	97	55,43	2	Tidak berhasil
65	R.24	104	59,43	3	Kurang berhasil
66	R.25	115	65,71	3	Kurang berhasil
67	R.26	93	53,14	2	Tidak berhasil
TOTAL		2954	64,91	3	KURANG BERHASIL
Rata-rata		113,6			

Tabel 14

FAKTOR-FAKTOR YANG MEMPENGARUHI KURANG BERHASILNYA
KURIKULUM SECARA KESELURUHAN

Nomor Butir Masalah	URAIAN ASPEK-ASPEK FAKTOR
1	2
I	Aspek Perencanaan Kurikulum
II	Aspek Pengorganisasian Kurikulum
III	Aspek Pengelolaan dan Implementasi Kurikulum
IV	Aspek Evaluasi Kurikulum

4.3.5.2. Pembahasan

Dari deskripsi data di atas dapat disimpulkan bahwa keberhasilan kurikulum dari semua aspek di SMA Negeri 1 Tuhemberua adalah kurang berhasil. Jika data membuktikan bahwa kurikulum yang diterapkan kurang berhasil dapat dipertanyakan apa yang terjadi. Dapat ditegaskan bahwa faktor-faktor yang menyebabkan kurangnya berhasil kurikulum adalah faktor manajerial yang meliputi perencanaan, pengorganisasian, pengelolaan dan implementasi, serta evaluasi.

BAB V KESIMPULAN DAN SARAN

5.1. Kesimpulan

Sesuai dengan pokok permasalahan, kajian teori, dan hasil temuan penelitian, maka dipaparkan kesimpulan penelitian sebagai jawaban dan pemecahan masalah pertanyaan penelitian yang telah diajukan sebelumnya. Kesimpulan penelitian ini adalah:

1. Kurikulum yang diterapkan di SMA Negeri 1 Tuhemberua dari segi manajerial adalah kurang berhasil. Hasil rata-rata hitung keberhasilan kurikulum secara keseluruhan adalah total rata-rata sebesar 113,6 atau 64,91 % dari skor standar 175 dengan penilaian angka 3 (lihat rentang kriteria penilaian pada Tabel 4) yang artinya kurang berhasil. Faktor-faktor yang mempengaruhi kurang berhasilnya kurikulum dimaksud meliputi faktor perencanaan, pengorganisasian, pengelolaan dan implementasi, serta faktor evaluasi. disajikan pada bagian berikutnya. Selanjutnya kesimpulan setiap aspek dikemukakan berikut ini.
2. Aspek perencanaan kurikulum kurang berhasil. Hasil rata-rata hitung adalah sebesar 39 atau 60 % dari skor standar 65 dengan penilaian angka 3 yang artinya kurang berhasil. Faktor-faktor yang mempengaruhi kurang berhasilnya kurikulum sudah diuraikan sebelumnya.
3. Aspek pengelolaan dan implementasi kurang berhasil. Hasil rata-rata hitung keberhasilan pengorganisasian kurikulum adalah sebesar 32 atau 71 % dari skor standar 45 dengan penilaian angka 3 yang artinya kurang berhasil. Faktor-faktor yang mempengaruhi kurang berhasilnya kurikulum sudah diuraikan sebelumnya.

4. Rata-rata hitung keberhasilan Pengelolaan dan Implementasi kurikulum adalah sebesar 22,9 atau 65,2 % dari skor standar 35 dengan penilaian angka 3 yang artinya kurang berhasil. Faktor-faktor yang mempengaruhi kurang berhasilnya kurikulum sudah diuraikan sebelumnya.
5. Aspek evaluasi kurang berhasil. Hasil rata-rata hitung keberhasilan evaluasi kurikulum adalah sebesar 19,7 atau 65,7 % dari skor standar 30 dengan penilaian angka 3 yang artinya kurang berhasil. Faktor-faktor yang mempengaruhi kurang berhasilnya kurikulum sudah diuraikan sebelumnya.

5.2. Saran

Berdasarkan kesimpulan penelitian di atas maka dikemukakan saran-saran sebagai pemecahan masalah atas pokok permasalahan yang telah diajukan sebelumnya, sebagai berikut:

1. Disarankan kepada guru-guru di SMA Negeri 1 Tuhemberua agar meninjau kembali kurikulum yang telah diprogramkan dan diterapkan.
2. Disarankan agar setelah evaluasi dilakukan perbaikan yaitu diperbaiki apa yang perlu diperbaiki dan dipertahankan apa yang perlu dipertahankan. Kurikulum yang direncanakan hendaknya yang sesuai dengan kebutuhan peserta didik.

DAFTAR PUSTAKA

- Depdiknas. 2003. *Undang-undang nomor 20 tentang sistem pendidikan nasional*. Jakarta
- Depdiknas. 2007. *Permendiknas nomor 41 tentang standar proses*. Jakarta
- Depdiknas. 2006. *Permendiknas nomor 22 tentang standar isi*. Jakarta
- Depdiknas. 2005. *Peraturan Pemerintah nomor 19 tentang Standar Nasional Pendidikan*. Jakarta.
- Depdiknas. 1989. *Undang-undang nomor 2 tentang sistem pendidikan nasional*. Jakarta.
- Gunawan, Heri. 2012. *Kurikulum dan Pembelajaran Pendidikan Agama Islam*. Alfabeta
- Handoko, Hani, T. 1995. *Manajemen*. Yogyakarta: BPFE
- Kadarman SJ, A.M, dan Jusuf Udaya. 1995. *Pengantar Ilmu Manajemen*. Jakarta: P.T. Gramedia Pustaka.
- Mudlofin, Ali. 2012. *Aplikasi Pengembangan Kurikulum Terhadap Satuan Pendidikan dan Bahan Ajar*. Rajawali Press.
- Mulyasa, E. 2006. *Manajemen Berbasis Sekolah Konsep, Strategi, dan Implementasi*. Bandung: Rosda.
- Mulyasa, E. 2010. *Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan*. Bandung: Rosda
- Nawawi, Hadari. 1992. *Administrasi Pendidikan*. Jakarta: Hji Masagung.
- Pidarta, Made. 1988. *Manajemen Pendidikan Indonesia*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Satori, Djam'an. 1994. *Administrasi Pendidikan*. Bandung: Fip IKIP Bandung.
- Saryanto. 2006. *Peran Kepala Sekolah dalam Manajemen Pembelajaran di SD Negeri Cepogo 01 Kabupaten Boyolali*. Program Pasca Sarjana UMY

SMK N 2 Yogyakarta, 2012. *Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan SMK N 2 Yogyakarta*. Yogyakarta.